

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Edukasi kesehatan gigi dan mulut merupakan aktivitas yang dilaksanakan guna memengaruhi individu agar memiliki perilaku kesehatan gigi dan mulut yang baik. Tujuan edukasi ini adalah adanya tingkah laku yang berubah mencakup sikap, pengetahuan serta tindakan yang mengacu pada kebiasaan hidup sehat. Peningkatan pengetahuan mengenai memelihara kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukann melalui *dental health education* (DHE) (Tandilangi dkk., 2016). Edukasi kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai media seperti alat bantu dengar (*audio aid*), alat bantu lihat (*visual aid*), dan alat bantu lihat-dengar (*audio visual aid*). Alat bantu lihat (*visual aid*) dapat mempermudah stimulasi intra penglihatan ketika proses edukasi berupa gambar, filmstrip, peta, bagan, *leaflet*, poster, buku dan *booklet*. Alat bantu dengar (*audio aid*) mempermudah stimulasi indera pendengar ketika melakukan penyampain materi edukasi seperti radio, *tape*, dan CD. Alat bantu lihat-dengar (*audio visual aid*) dipergunakan untuk stimulasi indra penglihatan serta pendengaran seperti televisi, film, dan video (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan merupakan informasi penting dalam membentuk perilaku seseorang. Perilaku yang terbentuk berdasarkan pengetahuan memiliki dampak jangka panjang daripada tingkah laku yang tidak dilandasi oleh pengetahuan (Almujadi dan Taadi, 2017). Pengetahuan terkait kesehatan gigi dan mulut dapat menentukan status kesehatan seseorang. Namun pengetahuan semata tidak mencukupi, harus diiringi dengan perubahan sikap serta tindakan yang sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan. Pengetahuan yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut memiliki pengaruh positif pada sikap serta tindakan seseorang dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya (Panjaitan dkk., 2018). Pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut penting bagi anak-anak dan orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, termasuk juga ibu yang sedang hamil. Pengetahuan ibu hamil yang kurang mengenai kesehatan gigi

dan mulut dapat memengaruhi kondisi kesehatannya sehingga berdampak terhadap kenyamanan. Salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan melakukan edukasi menjaga kesehatan gigi dan mulut (Fatmasari dan Lismawati, 2020).

Kehamilan adalah fase mulai dari kontrasepsi hingga lahirnya janin. Waktu kehamilan normal yaitu 280 hari atau 9 bulan 7 hari yang dihitung dari hari pertama haid terakhir (HPHT) (Maryani dan Haryanto, 2018). Menurut data RISKESDAS Kementerian Kesehatan RI tahun 2013, angka kehamilan pada wanita usia 10 sampai 54 tahun adalah 2,68%. Menurut data RISKESDAS tahun 2018, angka komplikasi kehamilan pada wanita usia 10 sampai 54 tahun di Indonesia sebesar 28% (Wijaksana dkk., 2020).

Selama masa kehamilan terjadi perubahan dalam diri ibu hamil misalnya perubahan psikis dan fisiologis. Perubahan psikis meliputi rasa ketidaknyamanan, aneh, sensitif, merasa dirinya tidak menarik serta emosi yang tidak stabil. Perubahan fisiologis antara lain perubahan fisik, payudara, kenaikan berat badan, sistem pencernaan, sistem perkemihan, ovarium, sakit kepala, mual dan muntah, serta keram pada perut. (Nelazyani dan Hikmi, 2018). Pada saat hamil dapat juga terjadi perubahan hormon yang memengaruhi keadaan rongga mulut. Hormon yang berubah tersebut diiringi oleh faktor lokal dalam rongga mulut misalnya plak dan kalkulus dapat memengaruhi kondisi jaringan periodontal. Keadaan tersebut dapat memperburuk kesehatan gigi dan mulut yang tidak dirawat sebelum kehamilan. Kesehatan gigi dan mulut ibu hamil merupakan faktor penting untuk kesehatan ibu hamil dan janinnya (Wijaksana dkk., 2020).

Infeksi rongga mulut pada ibu hamil dapat menyebabkan gangguan pada ibu dan janin yang dikandungnya, sehingga dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), maupun kematian janin (Wijaksana dkk., 2020). Angka kematian perinatal di Indonesia belum diketahui secara pasti dikarenakan belum dilakukan survei secara keseluruhan. Jumlah ini sesuai dengan angka peristiwa kematian perinatal di rumah sakit

besar berkisar 77,3 sampai 137,7 per 1.000 kelahiran. Jumlah angka ini mungkin melampaui realitas sesungguhnya dikarenakan rumah sakit tersebut merupakan rumah sakit rujukan yang menerima pasien dalam keadaan gawat darurat. Banyak faktor yang memengaruhi angka tersebut, antara lain perkembangan kesehatan ibu dan janin, penyakit serta semua hal yang berhubungan dengan pelayanan medis baik langsung ataupun tidak langsung (Mahmudah dkk., 2015).

Berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang beratnya $\leq 2,5$ kg saat lahir. Prevalensi BBLR diperkirakan 15% dari semua kelahiran di dunia. Hal ini cenderung lebih sering dialami di negara berkembang ataupun dengan sosio-ekonomi rendah. Menurut data RISKESDAS Departemen Kesehatan Indonesia tahun 2013 didapatkan angka persentase BBLR berjumlah 10,2% (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2019). Berdasarkan hasil rekam medis RSUD YK Madira Palembang (rumah sakit umum yayasan kesehatan madira) terlihat ada peningkatan prevalensi kelahiran prematur tahun 2018 berjumlah 5,7% dan di tahun 2019 meningkat menjadi 8,0% (Ariana dan Wathan, 2020).

Penyakit periodontal adalah penyakit infeksi kronis yang terjadi dengan prevalensi antara 10% dan 60% dari populasi dewasa. Hubungan kehamilan dengan penyakit periodontal meliputi BBLR, kelahiran prematur, preeklampsia, dan keguguran. Preeklampsia dan kelahiran prematur merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu maupun janin yang dikandung (Kusumawardani, 2013). Menurut Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bahu Manado tahun 2015, banyaknya ibu hamil pada trimester 2 terdapat 11 orang (79%) mengalami inflamasi gingiva sedang, 16 orang (80%) yang mengalami inflamasi berat. Intinya adalah tidak ada ibu hamil dengan status gingiva normal (Rahmawati dan Mayong, 2017). Prevalensi penyakit periodontal mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan usia kehamilan. Hal tersebut berkaitan dengan kurangnya penjagaan kebersihan gigi dan mulut (Soulissa, 2014).

Pernikahan menurut agama Islam dilaksanakan guna memenuhi dan mematuhi aturan Allah SWT dan Sunnah Nabi Muhammad SAW serta

dilakukan sebagaimana dengan petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya. Pernikahan dilaksanakan oleh dua orang yang berbeda jenis kelamin, watak dan kultur, yang berjanji serta memiliki kesediaan dalam menaati janji yang sudah diucapkannya sebagai makhluk sosial. Hal ini Allah SWT tegaskan pada surah Ar-Rum ayat 21 (Kusmidi, 2018). Allah *Ta'ala* berfirman

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ – ٢١

Artinya :”Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir” (Q.S. Ar-Rum (30) :21).

Allah SWT sebagai pencipta telah menerangkan tahap demi tahap diciptakannya manusia pada rahim seorang wanita, proses berubahnya janin dari satu tetes mani hingga kemudian menjadi manusia yang sempurna. Hal tersebut sudah diterangkan dalam Al-Qur’an (Intan dan Suryani, 2019). Allah *Ta'ala* berfirman

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِيَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلٍ وَلِيَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ – ٦٧

Artinya :”Dialah yang menciptakanmu dari tanah, kemudian dari setetes mani, lalu dari segumpal darah, kemudian kamu dilahirkan sebagai seorang anak, kemudian dibiarkan kamu sampai dewasa, lalu menjadi tua. Tetapi di antara kamu ada yang dimatikan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) agar kamu sampai kepada kurun waktu yang ditentukan, agar kamu mengerti” (QS. Gafir (40): 67).

Ilmu pengetahuan dinilai sebagai keperluan manusia dalam pencapaian kemakmuran hidup di dunia serta membawa kemudahan untuk mengenali Allah SWT. Karenanya Islam menilai bahwa ilmu pengetahuan adalah bagian

dari menjalankan kewajiban manusia sebagai makhluk Allah yang memiliki akal (Supriatna, 2019).

Bidang ilmu kedokteran gigi mempunyai sejumlah cabang keilmuan, salah satunya adalah ilmu periodonsia. Periodonsia merupakan salah satu cabang ilmu kedokteran gigi yang mempelajari tentang jaringan periodontal serta perawatan jaringan periodontal yang bertujuan untuk mempertahankan gigi guna mengembalikan fungsi serta kesehatan jaringan periodontal (Konsil Kedokteran Indonesia, 2020). Jaringan periodontal merupakan jaringan yang mengelilingi gigi dan berfungsi sebagai penyangga gigi, terdiri dari gingiva, sementum, jaringan ikat periodontal (ligamentum periodontal), dan tulang alveolar. Penyakit periodontal adalah suatu kondisi yang dapat memicu peradangan dan kerusakan pada jaringan penyangga gigi tersebut (Rohmawati dan Santik, 2019).

Sakit dan penyakit adalah suatu keadaan yang senantiasa terdapat dalam kehidupan manusia dan sakit juga merupakan sebuah takdir. Pengertian tentang sehat dan sakit sebagai bagian dari ujian yang telah Allah SWT diberikan (Ernadewita dan Rosdialena, 2019). Allah *Ta'ala* berfirman

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِيرِ
الصَّبْرِينَ - ١٥٥

Artinya :*"Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar"*. (QS. *Al-Baqarah* (2): 155).

1.2 Rumusan masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, didapatkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana edukasi dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai kondisi jaringan periodontal selama masa kehamilan di Puskesmas Desa Babat, Kabupaten PALI, Sumatra Selatan serta tinjauannya dalam perspektif Islam?”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan edukasi terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai kondisi jaringan periodontal selama kehamilan di Puskesmas Desa Babat, Kabupaten PALI, Sumatra Selatan serta tinjauannya dalam perspektif Islam

1.3.2 Tujuan khusus

Mengetahui perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah di berikan edukasi mengenai kondisi jaringan periodontal selama kehamilan di Puskesmas Desa Babat, Kabupaten PALI, Sumatra Selatan serta tinjauannya dalam perpektif Islam.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat

- Bagi ilmu pengetahuan sebagai media dalam menambah wawasan dan informasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan jaringan periodontal selama kehamilan
- Bagi instansi fakultas kedokteran gigi Universitas YARSI diharapkan penelitian ini dapat memperluas ilmu pengetahuan, dan mengembangkan inovasi edukasi mengenai kesehatan jaringan periodontal selama kehamilan, serta sebagai informasi, dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa

- Bagi Puskesmas Desa Babat Kab PALI dapat digunakan sebagai penyuluhan edukasi tentang kesehatan jaringan periodontal kepada ibu hamil
- Bagi masyarakat khususnya ibu hamil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pentingnya menjaga kesehatan jaringan periodontal selama kehamilan sesuai dengan tuntunan syariat Islam.